

SEMANGAT GAMBARE YANG TERCERMIN

DALAM MASYARAKAT JEPANG

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra**

Oleh

**Nama : RINA PITYASARI
Nim : 95.111.056
Nirm : 953123200650053**



**Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada**

Jakarta

1999

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Sastra



Telah disahkan pada

Hari: Rabu

Tanggal : 4 Agustus 1999

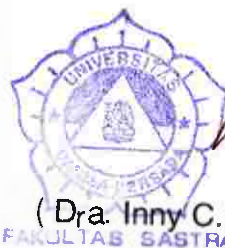
Ketua Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, 4 Agustus 1999

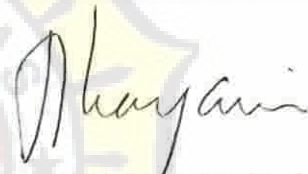
PANITIA UJIAN

Ketua



(Dra. Inny C. Haryono, M.A)

Pembimbing



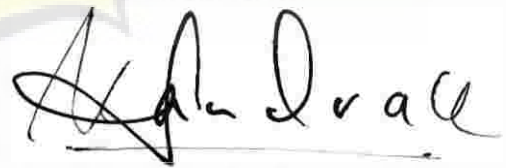
(Ekayani Tobing, SS, M.Hum)

Panitera



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca



(Sandra Herlina, SS, M.A)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai jenjang sarjana (S1) pada Jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas bimbingan, petunjuk serta saran-saran dan bantuan yang tidak ternilai harganya kepada :

1. Ibu Ekayani Tobing, SS, M.Hum yang telah membimbing dan meluangkan waktu serta memberikan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
3. Ibu Sandra Herlina, SS, M.A selaku dosen pembaca dalam skripsi ini.
4. Ibu Dra. Purwani Purawiardi selaku Penasihat Akademik.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran, dan pimpinan serta seluruh karyawan di Universitas Darma Persada.

7. DR. Mohamad Komar, M.SI atas bantuan, saran dan kritik yang membangun.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, kakak-kakak tersayang Mas Iwan, Mas Buyung, Mbak Anik dan Mas Yusaknya yang telah banyak memberikan bantuan materi, dorongan serta doa yang tak putus-putusnya bagi keberhasilan penulis.
9. Sahabat dan teman-teman baikku yang telah memberikan bantuan serta dukungannya Anetta, Aprianto H.W, Fitri, Ari A, Tia, Daley, Rini, Anna, Yanthie, Cecep, Amun, Wista, Iwan, Liya, Virza dan angkatan 95.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga ketidaksempurnaan ini masih tetap dapat memberi manfaat bagi almamater Universitas Darma Persada dan semua pihak yang memerlukannya.

Jakarta, Agustus 1999

Penulis

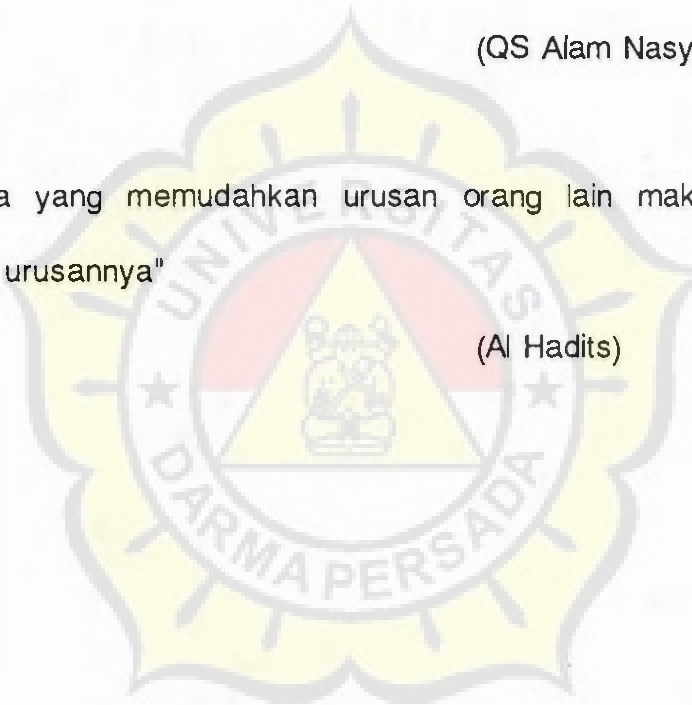
MOTTO

"Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain'

(QS Alam Nasyrh : 6-7)

"Barang siapa yang memudahkan urusan orang lain maka Allah akan memudahkan urusannya"

(Al Hadits)



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
LEMBAR MOTTO	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Penulisan	5
1.4. Ruang Lingkup	6
1.5. Metode Penulisan	6
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II <i>Gambare</i> dan masyarakat Jepang	8
2.1. Arti dan makna semangat <i>gambare</i>	8
2.2. Latar belakang timbulnya semangat <i>gambare</i>	12
2.3. Nilai-nilai yang terkandung dalam semangat <i>gambare</i>	16
2.3.1. Kerja keras	16
2.3.2. Disiplin	18
2.3.3. Kesungguh-sungguhan	21
2.4. Sikap <i>gambare</i> yang tercermin dalam masyarakat Jepang	23

BAB III Semangat <i>gambare</i> dalam dunia pendidikan	26
3.1. Faktor-faktor yang mendorong semangat <i>gambare</i> dalam diri anak..	26
3.1.1. Keterlibatan keluarga, khususnya para ibu	26
3.1.2. Sistem pendidikan yang ada di Jepang	31
3.2. Anak sebagai pelaksana sikap <i>gambare</i>	36
3.2.1. Di lingkungan rumah	36
3.2.2. Di sekolah	38
BAB IV Semangat <i>gambare</i> dalam dunia kerja	46
4.1. Karakter pekerja Jepang	46
4.1.1. Latar belakang budaya	50
4.2. Pengaruh semangat <i>gambare</i> bagi pekerja	54
4.2.1. Sebagai motivasi bagi para pekerja	54
4.2.2. Menunjang kemajuan perusahaan	58
BAB V Kesimpulan dan Saran	65
KOSA KATA	68
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekalahan yang dialami Jepang dalam Perang Dunia II telah mengakibatkan kehancuran dalam berbagai sektor, namun pemerintah bersama-sama dengan rakyat Jepang berusaha membangun kembali, salah satunya dengan membangun perekonomian negara yang pada akhirnya berkembang dengan pesat. Kemajuan Jepang yang mengesankan dalam bidang ekonomi sejalan dengan berkembangnya bidang pendidikan yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengagumkan. Suatu tekad yang timbul dari bangsa Jepang bahwa dengan ilmu pengetahuan yang tinggi dan melahirkan teknologi maju Jepang dapat menyamai dan mensejajarkan dirinya dengan dunia Barat.

Keberhasilan Jepang tersebut tidak terlepas dari usaha keras yang dilakukan oleh bangsa Jepang. Usaha-usaha ini telah dilakukan oleh nenek moyang bangsa Jepang sejak dahulu. Mereka berusaha untuk mencari jalan keluar dan cara mengatasi keterbatasan yang ada, seperti bencana alam, jumlah penduduk yang besar dan sempitnya lahan tempat pemukiman. Karena itu dibutuhkan orang-orang yang tangguh, mempunyai sikap ketekunan dan dapat bekerja keras. Dengan adanya semangat *gambare*

(kerja keras), maka secara bersama-sama bangsa Jepang membangun kembali negaranya yang hancur akibat bencana alam dan peperangan.

Ketekunan dalam menghadapi penderitaan membawa Jepang ke dalam suatu dunia modern. Bagi orang Jepang berusaha dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras adalah bagian dari hidup. Dalam melakukan sesuatu kegiatan, mereka pasti berusaha keras agar mencapai keberhasilan. Hal ini yang mendasari kesuksesan Jepang menjadi salah satu negara industri di dunia.

Sikap *gambare* ini lahir dan berawal dari rumah, yaitu tempat mereka dibesarkan dan dididik oleh orang tua. Pola pemikiran yang diterapkan para orang tua Jepang kepada anak-anak mereka, mengandung nilai-nilai *gambare* dalam segala hal. Nilai-nilai *gambare* tersebut dapat berupa kerja keras, kedisiplinan, ketekunan dan ketahanan. Saat akan menempuh ujian, seorang anak memerlukan persiapan yang panjang agar benar-benar siap dan mendapatkan hasil yang memuaskan, karena itu dibutuhkan sikap *gambare* dalam pelaksanaannya.

Pemerintah Jepang mengembangkan suatu sistem pendidikan modern yang mendorong anak-anak Jepang dalam belajar, sehingga mereka dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal inilah yang melahirkan Sumber Daya Manusia Jepang yang berkualitas. Semangat *gambare* yang telah menjadi budaya dalam masyarakat Jepang, digunakan dalam dunia

pendidikan oleh para pelajar dan dalam dunia kerja oleh para pekerja Jepang.

Secara linguistik, *Gambaru* adalah sebuah kata kerja yang berarti "Ketekunan, berpegang teguh atau menjadi yang terbaik". Di dalam pola kalimat perintah bahasa Jepang, *Gambare* biasanya digunakan di antara anggota kelompok untuk saling mendorong satu sama lain dalam suatu kegiatan bersama.¹

Seorang anak menjadi termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun agar dapat mencapai prestasi yang terbaik. Dorongan dan dukungan dari guru, orang tua, teman dan keluarga bagi anak dalam persiapan menghadapi ujian masuk setidaknya memberikan semangat bahwa anak akan bekerja keras dan tekun (bersikap *Gambare*) sehingga ia akan berusaha untuk tidak mengecewakan mereka semua.

Orang tua khususnya ibu sangat berperan dalam mengawasi anak bahkan ikut serta bergabung dalam suatu kegiatan anak untuk lebih beradaptasi dan menyatu dengan anak-anak mereka. Hal ini dikenal dengan konsep pendidikan "*Kyooiku Mama*" (Pola pendidikan ibu).

Guru dan salah seorang atau kedua orang tua biasanya berdiskusi tentang anak di rumah. Mereka biasanya membicarakan tentang prestasi pendidikan anak dan kesempatan untuk dapat masuk ke sekolah yang diinginkan juga hal-hal apa saja yang dapat membantu anak agar dapat

¹ Hiroshi Wagatsuma, "*Gambaru*," *Japan Encyclopedia* (Tokyo:Kodansha,1983),Hal.5.

berhasil. Dalam pembicaraan orang tua murid dan guru tersebut, muncul harapan dari guru agar anak lebih tekun dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang terbaik dalam ujian masuk.

Kata-kata yang sering diucapkan para guru dalam pembicaraannya dengan para orang tua murid agar anak lebih tekun dalam belajar sehingga akan mendapatkan hasil yang baik, seperti yang diungkapkan berikut ini :

"Moo sukoshi gambaru hoo ga ii to omoimasu."

Saya pikir dengan sedikit lebih banyak ketekunan akan lebih baik²

Gambare sebagai nilai test sebuah prestasi seorang anak. Mereka tidak menilai seorang anak sebagai yang berprestasi rendah atau yang berprestasi tinggi dengan melihat nilai I.Q. (*Intelligence Quotient*) yang dimiliki anak tersebut, tetapi sikap ketekunan (*gambare*) yang dimiliki dalam diri anak tersebut adalah rahasianya. Semuanya di dapat melalui usaha, disiplin dan kerja keras adalah sebagai syarat dalam mencapai sebuah prestasi akademi.

Semangat *gambare* yang ada dalam masyarakat Jepang juga digunakan seseorang dalam melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan. Sikap ini digunakan mulai dari pejabat pemerintahan atau pimpinan perusahaan sampai pada bawahan atau pekerja kasar. Semangat *gambare* yang mengandung pengertian bekerja keras, penuh ketekunan, memiliki ketahanan, dan disiplin adalah karakteristik pekerja Jepang.

²John Singleton, *Gambaru: A Japanese Cultural Theory of Learning in Society, Equality and Politics in Japanese Schooling*, ed. James Shields (Pittsburg Press, 1993), Hal.10.

Semangat ini diterapkan oleh para pekerja pada tempat mereka bekerja yang dianggap *le-nya* sendiri, misalnya dalam sebuah perusahaan, pabrik atau yang lainnya. Dengan dimilikinya semangat *gambare* sebagai karakter pekerja Jepang yang digabungkan dengan sistem manajemen yang baik maka diharapkan dapat menunjang kemajuan perusahaan.

Semangat *gambare* yang timbul dalam lingkungan kerja didukung oleh sistem perusahaan yang berlaku di Jepang. Sistem-sistem yang berlaku di kebanyakan perusahaan Jepang seperti bekerja seumur hidup (*life time employment*), paternalistik dan lainnya. Komitmen yang kuat terhadap sikap *gambare* dapat menjalin kebersamaan antara pekerja dengan saling membantu dalam kelompoknya agar dapat memajukan perusahaan dengan pesat.

1.2. Permasalahan

Dalam penulisan ini, yang ingin saya bahas menjadi permasalahan dalam skripsi saya adalah semangat *gambare* yang tercermin dalam masyarakat Jepang. Seperti dalam dunia pendidikan agar anak dapat mencapai prestasi yang baik dan bagi para pekerja untuk memotivasi dalam memajukan perusahaan sebagai tempat dia bekerja.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memahami semangat

gambare yang tercermin dalam kehidupan masyarakat Jepang khususnya dalam dunia pendidikan dan kerja.

1.4 Ruang Lingkup

- Latar belakang nilai budaya *gambare* yang dimiliki oleh anak Jepang dalam melakukan kegiatannya di rumah dan untuk mencapai prestasi akademik di sekolah.
- Semangat *gambare* dalam perkembangannya yang digunakan oleh orang Jepang sebagai motivasi dalam setiap pekerjaannya yang terlihat dalam perusahaan Jepang.

1.5 Metode Penulisan

Untuk dapat memperoleh data dan penjelasan tentang tema yang dibahas, penulis menggunakan metode kajian kepustakaan yang berhubungan dan menunjang penulisan ini sehingga diharapkan dapat menguatkan analisa dan teori yang ada.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang semangat *gambare* dan masyarakat Jepang. Diuraikan tentang arti dan makna yang terkandung dalam semangat *gambare*, latar belakang timbulnya semangat *gambare* seperti keadaan geografis dan alam, sejarah dan budaya, nilai-nilai yang terkandung dalam semangat *gambare* seperti kerja keras, kedisiplinan dan kesungguh-sungguhan, serta sikap *gambare* yang tercermin dalam masyarakat Jepang.

Bab III menguraikan tentang semangat *gambare* yang digunakan dalam dunia pendidikan anak. Yang berisikan faktor-faktor yang mendorong semangat *gambare* dalam diri anak seperti adanya keterlibatan keluarga, khususnya para ibu dan sistem pendidikan yang ada di Jepang. Diuraikan juga tentang anak sebagai pelaksana sikap *gambare* di lingkungan rumah dan di sekolah.

Bab IV menguraikan tentang semangat *gambare* yang digunakan dalam dunia kerja. Diuraikan tentang karakter pekerja Jepang dengan latar belakang budaya yang dimiliki. Adanya pengaruh semangat *gambare* bagi pekerja yaitu sebagai motivasi dan penunjang kemajuan perusahaan.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari gambaran dan penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang membangun.